

## SIGNIFIKANSI INTEGRITAS AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK

Prasetyo Budi Widodo <sup>1)</sup>, Diana Rusmawati <sup>2)</sup>, Elvan Juli Indrawansyah <sup>3)</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[prasetyobudiwidodo@lecturer.undip.ac.id](mailto:prasetyobudiwidodo@lecturer.undip.ac.id) <sup>1)</sup>, [dianarusmawati@lecturer.undip.ac.id](mailto:dianarusmawati@lecturer.undip.ac.id) <sup>2)</sup>,

[elvanindrawansyah88@gmail.com](mailto:elvanindrawansyah88@gmail.com) <sup>3)</sup>

### Abstrak

Integritas akademik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan staf sekolah, mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai integritas akademik. Integritas akademik adalah komitmen terhadap nilai-nilai akademik yang diungkapkan dalam perilaku: kejujuran, amanah, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan akademik. Integritas akademik merupakan budaya akademik yang harus dijaga. Integritas akademik yang buruk mengakibatkan beberapa macam pelanggaran akademik oleh peserta didik, antara lain menduplikat karya orang lain, pemalsuan data, kecurangan, dan curang dalam ujian dan ulangan. Lembaga pendidikan mempunyai kode etik tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan pelanggaran akademik dan menjaga kehormatan lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan studi literatur. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pengertian integritas akademik, ciri-ciri integritas akademik, dan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik.

**Kata kunci:** Integritas, Akademik, Peserta Didik

### Abstract

*Academic integrity is essential to achieving educational goals. All students, educators and school staff, have an obligation to uphold the value of academic integrity. Academic integrity is a commitment to academic values expressed in behavior: honesty, trustworthiness, fairness, respect, and responsibility to meet academic requirements. Academic integrity is an academic culture that must be maintained. Poor academic integrity results in several types of academic violations by students, including duplicating the work of others, falsifying data, cheating, and cheating in exams and tests. Educational institutions have their own code of ethics to solve problems of academic violations and maintain the honor of the institution. The research method used is to conduct a literature study. The purpose of this article is to provide an understanding of academic integrity, characteristics of academic integrity, and an overview of the factors that affect academic integrity.*

**Keywords:** Integrity, Academic, Learners

## PENDAHULUAN

Integritas akademik dianggap oleh sebagai orang merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan (Simon *et al.*, 2018) Jumlah pelanggaran sekolah yang terjadi setiap tahunnya terus meningkat. Permasalahan yang terjadi di sekolah, seperti

### History:

Received : 25 Agustus 2023

Revised : 10 September 2023

Accepted : 23 Oktober 2023

Published: 07 Desember 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

**Attribution-NonCommercial-No**

**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



menyontek saat ujian atau menyalin pekerjaan rumah teman, juga merupakan pelanggaran akademik. (Hartanto, 2013) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menyontek akan sangat sulit melepaskan diri dari tindakan tersebut. Sebaliknya, meskipun siswa tidak menyontek, siswa yang memperhatikan siswa yang berbuat curang seperti terjebak dalam pusaran air. Kecurangan siswa mempunyai banyak bentuk. Penelitian (Purnamawati, 2016) terhadap siswa menemukan bahwa siswa meminjam jawaban siswa lain, menggunakan *spreadsheet* untuk menulis contekan, mempersiapkan kertas kecil, menggunakan kode ketika ingin melihat jawaban dengan teman, dan memberi tahu teman. Mereka menyontek dengan bertanya dan mencatat dalam huruf kecil surat. Saya membuat lembar contekan dan meletakkannya di bawah meja atau di pangkuan saya. Siswa mengetahui apa itu menyontek dan percaya bahwa hal itu salah secara moral. Namun mereka tetap melakukannya karena mereka ingin. Penipuan merupakan hal yang lumrah karena keuntungan yang didapat lebih besar dibandingkan sanksi yang diterima (Ken Chapman *et al.*, 2004)

Integritas akademik merupakan bagian penting dari budaya akademik Ronokusumo (dalam Hafizha, 2021). Integritas akademik berarti tidak hanya mengatasi pelanggaran, tetapi juga bangga melakukan hal yang benar dan memenuhi standar etika tertinggi dalam pekerjaan akademik (Löfström, 2016) Terciptanya budaya integritas akademik di lingkungan sekolah akan menciptakan moral integritas akademik pada diri siswa. Permasalahan integritas akademik tidak hanya mencakup ketidakjujuran dan plagiarisme di kalangan akademisi, tetapi juga perilaku berdedikasi terkait kejujuran, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan rasa hormat terhadap karya orang lain (Twomey *et al.*, 2014); Macfarlane *et al.*, 2014; Ronokusumo, 2012). Integritas akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal individu.

Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai maksud dari integritas akademik, ciri-ciri integritas akademik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik sebagaimana dipelajari dalam berbagai literatur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (kajian pustaka). Kajian pustaka merupakan kajian teoritis dan beberapa referensinya berasal dari literatur akademis. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel akademis yang sesuai tema penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Integritas Akademik**

Kata integritas berasal dari kata Latin "*integrity*" yang berarti keutuhan, kekuatan, ketaktersentuhan, dan keutuhan (Peterson & Seligman, 2004) Pusat Integritas Akademik Internasional (ICAI) mendefinisikan integritas akademik berdasarkan lima

nilai dasar 'kejujuran', 'kepercayaan', 'keadilan', 'rasa hormat' dan 'tanggung jawab' dengan penyertaan terbaru dari nilai keenam 'keberanian' sebagai elemen kualitas dari komitmen terhadap lima nilai asli, bahkan dalam menghadapi kesulitan (Fishman T, 2014) Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan integritas sebagai sifat, sifat, atau keadaan kesatuan yang utuh, yang mempunyai potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan keutuhan. Macfarlane (2014) mendefinisikan integritas akademik sebagai “nilai, perilaku, dan perilaku akademisi dalam semua aspek praktiknya.”

Verifikasi integritas dalam lingkungan pendidikan disebut integritas akademik. Cummings (Macfarlane *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa istilah integritas akademik dapat diartikan sebagai istilah umum dalam dua cara. Pertama, praktik akademis, atau interpretasi tradisional, dibagi menjadi tiga fungsi komponen: pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Kedua, kata integritas dapat diartikan sebagai kata menggoda yang memadukan antara orang baik dan keunggulan karakter yang diharapkan dari orang baik. Ronokusumo (2012), integritas akademik merupakan wujud ketaatan yang tinggi terhadap kesepakatan (norma) perilaku akademik. Setiap individu yakin bahwa apapun yang dihasilkan berdasarkan kemampuan intelektual tersebut akan dihargai oleh civitas akademika sekitarnya. Keyakinan ini tetap teguh selama hasil yang dicapai tidak dijiplak oleh orang lain. (Supriyadi, 2012) menambahkan, integritas akademik mengacu pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang berkaitan dengan kebenaran, keadilan, dan integritas. Nilai integritas akademik mencakup enam dimensi diantaranya kejujuran, kepercayaan, dan keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerendahan hati.

Integritas akademik mengacu pada kejujuran dan kepercayaan dalam semua aspek akademik, termasuk komitmen terhadap nilai-nilai inti seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam semua upaya akademik (Busch & Bilgin, 2014; Noelliste, 2013). (Miller *et al.*, 2011) menambahkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas integritas akademik melalui sikap, keyakinan, dan tindakan yang mendukung peran seluruh civitas akademika dalam mendorong iklim integritas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa integritas akademik merupakan komitmen terhadap nilai-nilai akademik yang diwujudkan dalam perilaku yang meliputi kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, keadilan, dan tanggung jawab, untuk memenuhi persyaratan akademik. Integritas akademik merupakan hal yang sangat penting dan harus dipupuk oleh setiap orang di institusinya.

## **B. Karakteristik Integritas Akademik**

Integrasi akademik adalah tentang sikap dan perilaku yang berkaitan dengan akademik. (Peterson & Seligman, 2004) menyatakan bahwa orang-orang yang berintegritas: (1) lebih memilih menjadi diri sendiri daripada menjadi populer; (2)

mengatakan kebenaran; 3) Tidak pernah berbohong, hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan; 4) Hidup dengan kode etik Anda etika dan nilai-nilai. (5) Bersikap terbuka dan jujur; (6) Berkomitmen; (7) Jangan menyukai orang yang berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirinya.

Perilaku integritas akademik yang meliputi kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, keadilan, dan tanggung jawab dijabarkan oleh ICAI (2014) sebagai berikut:

#### 1. Kejujuran

*Academic communities of integrity* (ICAI 2014) menjabarkan dalam mendorong pencarian kebenaran dan pengetahuan melalui integritas intelektual dan pribadi dalam pembelajaran, pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Kejujuran adalah fondasi kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab. Siswa paling mudah menunjukkan perilaku jujur saat menyelesaikan tugas sekolahnya. Institusi harus memiliki kebijakan akademis yang jelas yang menyatakan bahwa pemalsuan, kebohongan, kecurangan, pencurian, dan ketidakjujuran tidak akan ditoleransi dalam dunia akademis. Ketidakjujuran akademis dapat merusak reputasi institusi dan menurunkan nilai akademisnya. Siswa harus mengembangkan keberanian untuk membuat keputusan yang jujur dan etis untuk membangun kepercayaan.

#### 2. Kepercayaan

Percaya diri merupakan sikap yang ditunjukkan siswa ketika meyakini sesuatu itu benar. Rasa percaya diri mendorong dan mendukung kebebasan bertukar pikiran, mempunyai rasa optimis, dan memungkinkan siswa percaya pada diri sendiri bahwa dirinya dapat mengembangkan kemampuannya. Kepercayaan dibangun seiring berjalannya waktu melalui pengalaman dan didasarkan pada langkah-langkah seperti bimbingan positif dan peningkatan disiplin. Siswa juga mendapatkan kepercayaan dari guru yang terbuka terhadap siswa dan mengevaluasi pekerjaan siswa dengan jelas.

#### 3. Rasa Hormat

Rasa hormat berarti menghargai diri sendiri dan orang lain, menghargai keberagaman pendapat, dan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui diskusi. Menunjukkan sikap santun, menerima pendapat orang lain, menghormati peraturan guru, tidak mencampuri gagasan orang lain, dan menghargai hasil karya orang lain. Rasa hormat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi aktif sambil menghargai pendapat orang lain.

#### 4. Keadilan

Keadilan berarti membela apa yang benar dan setara. Kelompok belajar memungkinkan siswa memperlakukan temannya dengan adil. Siswa yang bersikap adil menaati aturan yang telah ditetapkan, berpikiran terbuka,

memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berdiskusi, dan melaporkan pelanggaran akademik tanpa memihak temannya.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mengikuti instruksi dan melakukan tugas. Misalnya menjunjung tinggi dan memelihara nilai-nilai integritas akademik, menahan diri dari perbuatan tercela dalam akademik, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mengembangkan rasa tanggung jawab berarti belajar mengenali dan menolak dorongan untuk bertindak tidak bermoral. Integritas akademik merupakan landasan bagi individu untuk membangun karakter akademiknya. Individu yang berintegritas akademik adalah peserta didik yang tekun mengamalkan prinsip-prinsip integritas akademik, seperti kejujuran, amanah, adil, hormat, dan tanggung jawab. Prinsip integritas akademik diungkapkan dalam interaksi pribadi dengan akademisi dan mempengaruhi karir pribadi, sosial, dan profesional siswa. Artinya, individu yang menjunjung tinggi prinsip integritas akademik adalah orang yang bermoral dan mengetahui bahwa melanggarnya adalah tindakan yang salah. Sementara itu dari Kementerian Pendidikan (2022), menambahkan satu perilaku integritas akademik ini dengan keberanian.

6. Keberanian

Dalam konteks ini, keberanian merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip integritas akademik lainnya, meskipun ada rasa takut. Keberanian akan memungkinkan individu untuk berkomitmen pada standar integritas akademik yang tinggi, meskipun menghadapi risiko dari konsekuensi negatif atau balasan. Anggota komunitas akademik harus belajar menunjukkan keberanian yang diperlukan untuk mendukung keputusan dengan tindakan konkret. Hal ini perlu dilatih secara terus-menerus.

### **C. Faktor yang mempengaruhi Integritas Akademik**

Integritas akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal seseorang. (Hai Jiang *et al.*, 2013) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas akademik.

- 1) Usia. Siswa yang lebih tua cenderung tidak melakukan kesalahan akademis dan menunjukkan perilaku tersebut lebih antusias dibandingkan siswa yang lebih muda. Siswa yang lebih tua cenderung memiliki sikap yang lebih konservatif terhadap menyontek.
- 2) Jenis Kelamin. Faktor spesifik gender juga dapat mempengaruhi integritas akademik siswa. Siswa laki-laki lebih besar kemungkinannya untuk melakukan plagiarisme akademik dibandingkan siswa perempuan. Hasil penelitian Simon dkk. (2004), namun, menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam pelanggaran akademik semakin meningkat. Laporan survei nasional juga

menemukan bahwa perempuan mempunyai kemungkinan yang sama seperti pelajar laki-laki untuk melakukan pelanggaran akademik dan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan pelanggaran di lingkungan yang didominasi laki-laki.

- 3) Moral dan keyakinan pribadi. Kepercayaan siswa terhadap integritas akademiknya adalah Komitmen untuk mengakui pelanggaran akademik. Pelanggaran akademik dapat terjadi karena siswa menganggap pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran ringan. Adanya pembenaran diri atas suatu kesalahan melibatkan netralisasi tindakan tersebut karena pelaku yakin bahwa tindakan tersebut wajar terjadi. Meskipun risiko tertangkap melanggar hukum tergolong rendah, namun manfaat yang dihasilkan kemungkinan besar lebih besar.
- 4) Pendidikan. Tingkat ketidakjujuran akademik yang lebih tinggi dilaporkan oleh siswa mahasiswa sarjana dan pasca sarjana. Tuan Jiang menjelaskan tentang pendidikan, Pengalaman tersebut merupakan produk dari kematangan dan komitmen mahasiswa pascasarjana terhadap karir masa depannya.
- 5) Kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah sebagai salah satu metode yang paling terlihat. Mendorong partisipasi aktif siswa dan tanggung jawab untuk menjaga integritas akademik. Siswa dengan kebijakan sekolah yang ketat melaporkan lebih sedikit perilaku buruk di sekolah dibandingkan siswa di sekolah tanpa kebijakan. Efektivitas integritas akademik tidak hanya bergantung pada siswa saja, sekolah dan stafnya juga harus berperan dalam menjaga lingkungan akademik yang sehat.
- 6) Kesadaran akan integritas akademik. Salah satunya adalah rasa integritas akademik. Upaya mencegah kesalahan akademik. Melatih peserta didik untuk dapat meningkatkan kesadarannya akan integritas akademik.
- 7) Budaya. Penelitian di Inggris menunjukkan plagiarisme adalah hal biasa Siswa internasional yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris jarang menulis esainya sendiri. Banyak siswa yang tidak bisa berbahasa Inggris mengakui bahwa ada peraturan mengenai plagiarisme, namun tidak mematuhi persyaratan tersebut karena mereka tidak tahu bagaimana cara mematuhi.
- 8) Teknologi. Tuntutan penggunaan teknologi di abad ke-21 mempunyai lebih dari sekedar efek samping. Hanya umpan balik positif yang diterima dari pengguna. Penyalahgunaan teknologi juga sering terjadi, terutama dalam bidang akademik. Menurut McCabe (Jiang *et al.*, 2013), tren terkini dalam pendidikan adalah penggunaan pembelajaran online. Pesatnya perkembangan komunikasi elektronik telah menciptakan platform lain untuk plagiarisme, namun *platform* inilah yang menjadi dasar penemuan dan deteksi penipuan akademik.
- 9) Tekanan. Adanya tekanan pada seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilakunya. Melakukan pelanggaran integritas akademik; Rekan kerja

sangat berpengaruh dalam hal ini. Untuk dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, siswa mulai mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya.

Sementara itu, (McGill, 2008) menambahkan ada beberapa faktor kontekstual yang mempengaruhi integritas akademik. yaitu, 1) tekanan untuk mencapai kinerja yang baik, 2) rendahnya kemungkinan tertangkap (*low Reporting Rate*), dan 3) adanya kemungkinan (availabilitas). 4) Penerimaan sosial di kalangan teman sebaya (persepsi bahwa semua orang melakukannya); 5) Resiko rendah (sanksi ringan jika ketahuan); 6) Toleransi guru 7) Kurangnya pengetahuan tentang peraturan 8) Tekanan waktu. (Callahan *et al.*, 2001) mengusulkan agar faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik siswa dikategorikan menjadi tiga faktor: konteks kursus, karakteristik pribadi dan lingkungan institusi.

- 1) Latar belakang kursus. Kebanyakan penelitian tentang integritas akademik hanya berfokus pada sikap dan perilaku mahasiswa dan bukan pada sikap dan perilaku institusi.
- 2) Karakteristik pribadi. Hal ini terkait dengan data demografi, keanggotaan organisasi, dan kecenderungan individu untuk berbuat curang terhadap keberhasilan akademisnya.
- 3) Lingkungan kelembagaan. Lingkungan suatu institusi sangat dipengaruhi oleh karakteristik kebijakan integritas akademiknya, khususnya ada tidaknya kode kehormatan, dan sejauh mana integritas akademik dihargai oleh fakultas dan administrasi.

Penyebab seseorang melakukan pelanggaran akademik bisa bermacam-macam, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi intrinsik sangat penting bagi individu untuk tetap berkomitmen menjaga integritas akademik. Berdasarkan penjelasan di atas, integritas akademik dipengaruhi oleh faktor pribadi dan situasional. Faktor pribadi seperti demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan), tekanan siswa, sikap, kesadaran, moral, kepercayaan. Faktor situasional, sebaliknya, dipertimbangkan berdasarkan kebijakan sekolah, teknologi, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta sanksi atas pelanggaran akademik.

McGill (2008) menyatakan bahwa “kesalahan akademik” mengacu pada perilaku tertentu yang didefinisikan sebagai perilaku yang tidak dapat diterima dan dapat dihukum dalam kebijakan pelecehan akademik.

Di era modernisasi, permasalahan kecurangan akademik semakin meningkat karena siapa pun dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan karya orang lain melalui SNS dan menyebarkannya sebagai properti tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah bentuk-bentuk pelanggaran akademik yang sering terjadi di sekolah. yaitu 1) bertanya dan memberi jawaban kepada teman saat ujian/ulangan, 2) memaksa teman untuk menjawab ujian/ulangan/pekerjaan rumah, 3) menggunakan alat bantu penggunaan smartphone, 4) catatan kecil. 5) meluangkan waktu untuk membuka buku meskipun Anda tidak

diperbolehkan melakukannya; 6) tidak menyerahkan pekerjaan rumah/PR tepat waktu; 7) Gunakan catatan teman Anda untuk mendapatkan hasil suatu tugas dan memintanya sebagai tugas tersendiri.

Hukuman akan memberikan rasa takut kepada peserta didik untuk berkata jujur. Sehingga peserta didik akan merasa bahwa untuk terbebas dari hukuman sebaiknya berlingkungan dibalik kebohongan. Pendidikan karakter jujur sebaiknya berfokus pada penumbuhan motivasi internal untuk berperilaku jujur daripada sekedar memberikan hukuman pada peserta didik yang berperilaku tidak jujur (Lestari & Asyanti<sup>2</sup>, 2015).

(Strom & Strom, 2007) menyarankan agar semua sekolah harus memberikan bimbingan moral kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, beliau mengatakan bahwa tugas guru untuk mengurangi kemungkinan siswa menyontek meliputi (1) kebutuhan untuk memperjelas tujuan setiap proyek, dan (2) kebutuhan untuk membangun relevansi dengan siswa, (3) Meminta siswa berkontribusi pada tugas mereka. proyek, mengungkapkan perasaan mereka, dan menjelaskan prosesnya. (4) menekankan pemikiran tingkat tinggi dan perilaku kreatif, (5) melampaui kerangka pemecahan masalah tradisional, (6) mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang beragam, dan (7) menilai kualitas. Kriteria (8) Memberikan izin kepada siswa untuk melakukan refleksi, merevisi, dan memperbaiki produk akhir, dan (9) Pertimbangkan penggunaan kritik verbal.

Kejujuran adalah kunci kesuksesan seseorang. Jika itu dalam Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, belum memiliki nilai kejujuran yang tertanam di dalamnya maka Bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dan kemunduran di kalangan peserta didik dan tenaga pengajarnya secara mental. Kejujuran jarang dan sulit ditemukan saat ini, hal ini berdampak pada birokrasi pemerintah yang rumit dan pada akhirnya berujung pada suap. Untuk memenuhi cita-cita atau keinginan tertentu. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) akan semakin merajalela dan dianggap biasa saja meskipun ada cara untuk melakukannya, hal ini merupakan tindakan kotor yang melanggar *sportivitas* dan integritas.

## **SIMPULAN**

Integritas akademik mengacu pada komitmen siswa terhadap perilaku akademik: kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan akademik. Integritas akademik menjadi landasan bagi pengembangan karakter akademik peserta didik. Peserta didik yang berintegritas akademik adalah mereka yang bekerja keras dan menunjukkan prinsip-prinsip integritas akademik. Prinsip integritas akademik diwujudkan dalam interaksi mahasiswa dengan akademisi dan berdampak pada karir pribadi, sosial, dan profesionalnya. Artinya peserta didik yang berpegang pada prinsip kejujuran akademik menjaga kesusilaan dan mengetahui bahwa pelanggaran adalah tindakan yang salah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Busch, P., & Bilgin, A. (2014). Student and Staff Understanding and Reaction: Academic Integrity in an Australian University. *Journal of Academic Ethics Volume* , 2, 227–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10805-014-9214-2>
- Callahan, Terry Morehead Dworkin, & Gisela M. von Dran. (2001). THE IMPACT OF PRIORITIZING ACADEMIC INTEGRITY IN BUSINESS SCHOOLS: A COMPARATIVE PERSPECTIVE. *Journal of Legal Studies Education*, 19(2), 187–202.
- Fishman T (Ed.). (2014). *The Fundamental Values of Academic Integrity*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.chapman.edu/academics/academic-integrity/\_files/the-fundamental-values-of-academic-integrity.pdf
- Hafizha, R. (2021). PENTINGNYA INTEGRITAS AKADEMIK. *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 1(2), 115–124.
- Hai Jiang, Lynne Emmerton, & Leigh McKauge. (2013). Academic integrity and plagiarism: A review of the influences and risk situations for health students. *Higher Education Research and Development*, 23(3).
- Hartanto, D. (2013). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. PT Indeks.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2022). *Nilai Intrgritas Akademik*. <https://anjani.kemdikbud.go.id/contents/nilai-integritas-akademik-77664935>
- Ken Chapman, Richard Davis, Daniel Toy, & Lauren Wright. (2004). Academic Integrity in the Business School Environment: I'll Get by with a Little Help from My Friends. *Journal of Marketing Education*, 26(3), 236–249. <https://doi.org/DOI:10.1177/0273475304268779>
- Lestari, S., & Asyanti<sup>2</sup>, S. (2015). *APAKAH SISWA SMP BERPERILAKU JUJUR DALAM SITUASI ULANGAN?*
- Löfström, E. (2016). Role-playing institutional academic integrity policy-making: Using researched perspectives to develop pedagogy. *International Journal for Educational Integrity*, 12(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-016-0011-0>
- Macfarlane, B., Zhang, J., & Pun, A. (2014). Academic integrity: a review of the literature. In *Studies in Higher Education* (Vol. 39, Issue 2, pp. 339–358). <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>
- McGill, S. (2008). Integrating Academic Integrity Education with the Business Law Course: Why and How? *Journal of Legal Studies Education* , 25(2), 241–282.
- Miller, A., Carol F. Shoptaugh, & Jessica Wooldridge. (2011). Reasons Not to Cheat, Academic-Integrity Responsibility, and Frequency of Cheating. *The Journal of Experimental Education* , 79(2), 169–184.
- Noelliste, M. (2013). Integrity: An Intrapersonal Perspective. *Human Resource Development Review*, 12(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1534484313492333>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004a). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. chrome-

extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190076.pdf

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004b). *Character Strengths and Virtues a Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Purnamawati, C. (2016). *Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Sekolah Berbasis Agama*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simon, Judy Sheard, Michael Morgan, Andrew Petersen, Amber Settle, & Jane Sinclair. (2018). Informing Students about Academic Integrity in Programming. *ACE '18: Proceedings of the 20th Australasian Computing Education Conference*, 113–122.
- Strom, P. S., & Strom, R. duane. (2007). Cheating in Middle School and High School. *The Educational Forum*, 71(2), 104–116.
- Supriyadi, D. (2012). *Integritas Akademik*. <http://mmr.ugm.ac.id/2012/08/06/integritas-akademik/>
- Twomey, T., White, H., & Sagendorf, K. (2014). *PEDAGOGY, NOT POLICING Positive Approaches to Academic Integrity at the University*. chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://graduateschool.syr.edu/wp-content/uploads/Pedagogy-not-Policing-for-web.pdf